

Pemberian Materi Nilai Dakwah dalam Pendistribusian Zakat di BAZDES Pendung Talang Genting

Nurafdila Nisa Anggraini¹, Samin²

¹ Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD),
Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Indonesia

² Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD),
Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Indonesia

Email : anggraininurafdilanisa@gmail.com¹

ABSTRAK

Dakwah merupakan upaya dalam menyebarkan ajaran islam, salah satu cara berdakwah adalah memberikan aspek kognitif, afektif dan spikomotorik. Salah satu aspek penting dalam dakwah adalah nilai dakwah di dalam zakat. Sosialisasi mengenai zakat adalah salah satu cara yang paling efektif dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat. Salah satu sosialisasi yang penting adalah memberi materi mengenai nilai dakwah yang terkandung dalam pendistribusian zakat. Metode pelaksanaan meliputi ceramah dan tanya jawab. Adapun materi nilai dakwah yang diberikan adalah kerja keras, kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, kompetisi.

Kata Kunci : Dakwah, Zakat, Bazdes

ABSTRACT

Da'wah is an effort to spread Islamic teachings, one way of preaching is to provide cognitive, affective and spicomotor aspects. One important aspect of da'wah is the value of da'wah in zakat. Socialization about zakat is one of the most effective ways to foster public interest in paying zakat. One of the important socializations is to provide material about the value of da'wah contained in the distribution of zakat. The implementation method includes lectures and questions and answers. The material for the value of da'wah given is hard work, discipline, honesty, cleanliness, competition.

Keywords: Da'wah, Zakat, Bazdes

PENDAHULUAN

Dakwah adalah usaha dalam menyebarkan cara pandang Islam, dan menjadi kewajiban bagi umat muslim dalam melaksanakannya. Dakwah dilakukan untuk mengubah sikap dari yang salah menuju benar sesuai dengan anjuran Allah SWT (Alimuddin, 2007). Sehingga dapat ketahui bahwa dakwak merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana

dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. dakwah merupakan mengadakan serta membagikan arah pergantian. Meng- ubah struktur warga serta budaya dari kezaliman, kebo- dohan, kemiskinan, serta keterbelakangan ke arah keadilan, kemajuan kecerdasan, kemakmuran, serta kemajuan, seluruhnya dalam rangka me- ningkatkan derajat manusia serta warga ke arah puncak kemanu- siaan. Dilihat dari targetnya, guna dakwah bisa dibedakan jadi 4, ialah itiyadi, muharrik, iqaf serta takhf. Dalam Kamus al-Munawwir, sebutan i' tiyadi berasal dari kata aa' da yang maksudnya kembali, kerutinan ataupun adat. Sebaliknya kata muharrik ialah wujud masdar dari kata harraka yang maksudnya bergerak ataupun penggerak. Setelah itu kata iqaf berasal dari waqafa yang maksudnya menyudahi ataupun penghentian, serta kata takhf berasal dari kata khaafa yang maksudnya meringankan (Dauly, 2018).

Salah satu cara berdakwah adalah dengan cara mendidik masyarakat dengan memberikan pengajaran kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Alimuddin, 2007). Sedangkan nilai dakwah adalah kandungan yang mengandung informasi mengenai dakwah, baik secara persuasif sehingga bisa mengajak dan menyeru orang lain untuk mau melakukan kegiatan dakwah (Hayati, 2017)

Zakat adalah sebuah ibadah dimana kita memberikan sebagian hartanya kepada yang berhak menerimanya. Zakat sangat penting dalam perkembangan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Ismawati, 2020). Zakat mengajarkan kita untuk aktif dalam kegiatan sosial sebagai realisasi dari keimanan seorang muslim (Kemenag, 2013).

Zakat merupakan ibadah maaliyah *ijtima' iyyah* yang mempunyai posisi sangat berarti, strategis, serta memastikan baik dilihat dari sisi ajaran Islam ataupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Selaku sesuatu ibadah pokok, zakat tercantum salah satu rukun(rukun ketiga) dari rukun Islam yang 5, sebagaimana yang diungkapkan dalam bermacam Hadis Nabi, sehingga keberadaannya dikira selaku *ma' luum min ad- diin bi adh- dharuurah* ataupun dikenal secara otomatis terdapatnya serta ialah bagian absolut dari keislaman seorang (Dauly, 2018). Zakat ialah salah satu rukun Islam, zakat diharuskan di

Ma- dinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriah sehabis diwajibkannya puasa Ramadhan serta zakat fitrah. Di dalam al- Quran ada 2 puluh 7 ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam bermacam wujud kata. Zakat ialah kewajiban untuk orang beriman(muzakki) yang memiliki harta yang sudah menggapai dimensi tertentu (nisab) serta waktu tertentu(haul) buat diberikan pada orang yang berhak(mustahiq). Sebaliknya kewajiban zakat dalam Islam mempunyai arti yang sangat fundamental, silih berkaitan erat dengan aspek- aspek ketuhanan, pula ekonomi sosial. Selaku rukun ketiga dari rukun Islam, zakat pula jadi salah satu di antara panji- panji Islam yang tidak boleh diabaikan oleh siapa juga pula. Oleh sebab itu, orang yang enggan membayar zakat boleh diperangi serta orang yang menolak kewajiban zakat dikira kafir.

Sebagai sebuah ibadah dan perintah Allah, tentunya perlu di sosialisasikan kepada masyarakat, karena sosialisasi merupakan salah satu metode yang baik dalam berdakwah (Alimuddin, 2007). Selain itu, sosialisasi zakat adalah hal yang sangat penting untuk membangkit minat dan kesadaran umat islam dalam melaksanakan zakat (Wahyudin, 2018).

Tim Pengabdian masyarakat berkesempatan untuk bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Desa (BAZDES) Pendung talang genting untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai materi materi nilai dakwah dalam Pendistribusian Zakat di BAZDES Pendung Talang Genting.

Pemberian materi ini bertujuan untuk memberikan minat kepada masyarakat untuk memberikan zakat sesuai dengan nilai ibadah dan dakwah di dalamnya.

METODE

Berdasarkan hasil penelitian penulis wawancara dengan bapak Firdus dalam penerapan nilai-nilai tersebut yang diterapkan oleh BAZDES Pendung Talang Genting dengan sistem tatap muka, baik dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, survey lapangan. Hal ini dapat dijelaskan beberapa metode yang dapat dilakukan di antaranya adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu bentuk metode penyampaian gagasan (materi penyuluhan) secara langsung oleh penceramah. Sebelum metode ceramah ini dilakukan oleh Badan Amil Zakat Desa (BAZDES) Pendung Talang Genting terlebih dahulu mengundang para mustahiq mengadakan pertemuan di kantor BAZDES Pendung Talang Genting, dengan tujuan untuk memberikan bimbingan atau arahan kepada para mustahiq.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan lanjutan dari metode ceramah, artinya diskusi dapat dilaksanakan setelah adanya materi penyuluhan yang disampaikan. Metode diskusi ini dapat mengakrabkan diri antara pihak BAZDES dengan para mustahiq sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kaya dan guna mendapat masukan membangun dari peserta. Diskusi juga bias menjadi alternatif yang mempermudah pemateri menemukan permasalahan dalam proses materi (Nuzuli, 2019).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat Tim memberikan materi mengenai apa yang dimaksud dengan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Desa (BAZDES) Pendung Talang Genting, berikut penulis paparkan nilai-nilai dakwah yang dimaksud:

1. Kerja Keras

Kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Dari pengertian di atas bahwa pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZDES Pendung Talang Genting terdapat unsur-unsur nilai-nilai dakwah didalamnya yakni kerja keras. Yang mana aplikasi dari nilai kerja keras tersebut, pihak BAZDES Pendung Talang Genting selalu berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat kaum

dhuafa dari kemiskinan, guna untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi para *mustahiq* yang ada di Pendung Talang Genting khususnya. Sehingga tidak ada lagi terjadi kesenjangan sosial di tengah kehidupan masyarakat kita.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Jadi dalam kehidupan umat Islam dianjurkan dan sangat penting adanya nilai kedisiplinan, apa lagi di dalam pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZDES Pendung Talang Genting perlunya sikap kedisiplinan. Karena harus mematuhi ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam tentang pendistribusian zakat maupun undang-undang yang berlaku yang telah ditetapkan. Dan perlunya pengawasan (*controlling*) dilapangan saat mendistribusikan zakat yang bersifat produktif tersebut agar dapat terkelola dengan baik, sehingga perencanaan yang dibuat dapat tercapai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

3. Kejujuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "jujur" berarti lurus hati, tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang jujur dan disegani, tulus, ikhlas. Sedangkan "kejujuran" berarti sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-qur'an surat Hud ayat 85:

وَيَقَوْمٌ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ٨٥

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Dalam makna nilai kejujuran dapat dilihat bahwa dalam ajaran dakwah diperintahkan untuk berlaku jujur atas ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Seperti halnya pada pendistribusian zakat di BAZDES Pendung Talang Genting, dalam menjalankan tugasnya tersebut. Pihak BAZDES harus selektif dalam menetapkan mustahiq di setiap RT yang ada di Pendung Talang Genting sehingga pendistribusian zakat tersebut benar-benar merata disetiap RT di Pentagen. Dan seorang amil harus memiliki sifat berperilaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan dan jangan menyakiti orang lain.

4. Kebersihan

Kebersihan perihal (keadaan) bersih, kesucian, kemurnian, ketulenan, *Antara* keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Dari defenisi di atas pendistribusian zakat di BAZDES Pendung Talang Genting terdapat unsur nilai-nilai dakwah di dalamnya, yang mana nilai dakwah itu terdapat pada nilai kebersihan. Nilai kebersihan ini sangat penting sekali dalam kehidupan manusia. Umat Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan lebih-lebih menjaga kebersihan jiwa.

Dengan demikian, hal ini sangat diperlukan pribadi seorang amil harus memiliki sifat kebersihan hati, pikiran karena ini menjalankan perintah Allah SWT dengan mengikhlaskan segala tindakan yang dilakukan di saat ketika melakukan penyaluran zakat tersebut kepada *mustahiq*. Sehingga di saat proses menyalurkan zakat jangan sampai menyakiti perasaan *mustahiq*, karena yang harus dimiliki pada diri seorang amil adalah sifat lemah lembut, baik dari tutur kata maupun sifat tubuh dalam memberikannya.

5. Kompetisi

Kompetisi merupakan pengetahuan sikap dasar serta nilai dasar yang di cerminkan kedalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinyu (terus-menerus) serta dapat di raih setiap

waktu. Islam telah menganjurkan umatnya untuk berkompetisi dalam peningkatan taqwa, berlomba-lomba dalam kebaikan. Yang mana aplikasi taqwa itu dalam bentuk hubungan baik sesama umat Islam antara *muzakki* dan *mustahiq*. Pada pendistribusian zakat di BAZDES Pendung Talang Genting, pihak BAZDES selalu optimis dalam menjalankan program dalam upaya pengentasan kemiskinan para kaum dhuafa dan menjadi *muzakki* sehingga mereka dapat beramal ibadah seperti orang lain, saling membahu dan saling tolong menolong sehingga dapat membangun kesetaraan sosial dilingkungan kehidupan masyarakat.

Kepribadian seorang amil harus memiliki sifat kompetisi, dari kompetisi ini juga terdapat nilai-nilai dakwah di dalamnya seperti menegakkan keadilan, menyebarkan kasih sayang dan amar makruf nahi munkar, menghubungkan kasih sayang, saling menjaga, memelihara dan berkomunikasi dengan dimotivasi oleh rasa kasih sayang. Menegakkan keadilan merupakan realisasi dari taqwa, setiap para *mustahiq* berhak memperoleh keadilan, baik keadilan hukum, ekonomi, keadilan sosial dan yang lainnya. Tidak hanya sekedar itu, ternyata disisi lain nilai dakwah juga terdapat pada nilai sosiologi di dalamnya. Sebelum penulis menjelaskan mengenai nilai sosiologinya ada baiknya penulis menjelaskan pengertian dari sosiologi itu sendiri. Secara etimologi sosiologi artinya ilmu yang membahas tentang kemasyarakatan. Atau ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Dari pengertian di atas dalam makna nilai sosiologis dapat dilihat pada pendistribusian zakat yang dilakukan oleh pihak BAZDES Pendung Talang Genting, hal ini menggambarkan bahwa terdapat nilai ajaran dakwah di perintahkan untuk saling menyayangi dan rukun dalam beragama. Hal ini dapat dilihat ketika BAZDES menyalurkan zakat kepada *mustahiq*, diantaranya :

a. PENTAGEN Peduli

- 1) Bantuan musibah bencana alam.

2) Bantuan usaha modal bagi penyandang cacat.

b. PENTAGEN Sejahtera

1) Bantuan pemberdayaan ekonomi bagi mustahiq memiliki keterampilan.

2) Bantuan pinjaman modal / dagang kecil (mikro) bagi keluarga yang tidak mampu.

c. PENTAGEN Sehat

1) Bantuan transportasi berobat keluar daerah bagi pasien keluarga yang tidak mampu.

d. PENTAGEN Cerdas

1) Bantuan beasiswa bagi mahasiswa tidak mampu.

2) Bantuan santunan bagi siswa/pelajar yatim piatu yang tidak mampu.

Dari bantuan santunan tersebut, kebutuhan mereka dapat terbantu sehingga dapat mengurangi beban kebutuhan hidup mereka sehari-harinya. Dengan demikian, hal ini berupaya untuk pengentasan kemiskinan di Pendung Talang Genting dan merubah suatu kondisi dari mustahiq menjadi muzakki. Sehingga tidak ada lagi terjadi kesenjangan sosial di tengah kehidupan masyarakat. Dalam ajaran Islam di bidang sosial ini termasuk yang paling menonjol kerana seluruh bidang ajaran Islam sebagaimana telah disebutkan di atas pada akhirnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Namun khusus dalam bidang sosial ini Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling mengasihi, kesamaan derajat, tenggang rasa. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah ayat 2).

KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai zakat adalah salah satu cara yang paling efektif dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat. Salah satu sosialisasi yang penting adalah memberi materi mengenai nilai dakwah yang terkandung dalam pendistribusian zakat. Adapun materi nilai dakwah yang diberikan adalah kerja keras, kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, kompetisi

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N. (2007). KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM. *Jurnal Hunafa*, 4(1), 73–78. <https://core.ac.uk/download/pdf/229979802.pdf>
- Dauliy, H. (2018). ZAKAT SEBAGAI PESAN DAKWAH: ANTARA PENGELOLAAN DAN PERUBAHAN STATUS MANUSIA. *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM*, 10(1), 2461–0542. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32489/tasamuh.49>
- Hayati, U. (2017). NILAI-NILAI DAKWAH; AKTIVITAS IBADAH DAN PERILAKU SOSIAL. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(2), 175–192. <https://media.neliti.com/media/publications/270433-nilai-nilai-dakwah-aktivitas-ibadah-dan-15cadbde.pdf>
- Ismawati. (2020). SOSIALISASI PENTINGNYA ZAKAT DI LINGKUNGAN BONTOPARANG KELURAHAN BONTOKADATTO KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN. *Abdimas Unwahas*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/abd.v5i1.3334>
- Kemenag. (2013). *Panduan Zakat*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nuzuli, A. K. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN MOTIF BARU KERAJINAN BATIK SONJIWANI. *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 457–562.

<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2479/2297>

Wahyudin, U. (2018). SOSIALISASI ZAKAT UNTUK MENCIPTAKAN KESADARAN BERZAKAT UMAT ISLAM. *Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam*, 1(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/masy%20filantropi.v1i1.19201>